

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN MOTIVASI
DIRI IBU-IBU PENERIMA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DI DESA MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

OLEH :

**MUHAMMAD SADDAM ALFARASYI
188600306**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted ¹ 4/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN MOTIVASI
DIRI IBU-IBU PENERIMA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DI DESA MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH :
MUHAMMAD SADDAM ALFARASYI
188600306

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

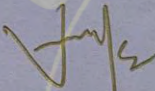
Judul : Hubungan Antara Harga Diri Dan Motivasi Diri Ibu-Ibu Penerima
Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Medan Estate

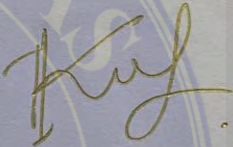
Nama : Muhammad Saddam Alfarasyi



NPM : 188600306


Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing


Nafesa, S.Psi, M.Psi
Pembimbing 1


Khairuddin, S.Psi, M.Psi
Pembimbing 2



Prof. Hasanuddin, Ph. D
Dekan


Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 01 September 2023

iii

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 September 2023



Muhammad Saddam Alfarasyi
NPM. 188600306

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Saddam Alfarasyi
NPM : 188600306
Prodi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

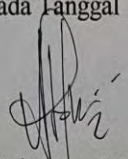
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“ HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN MOTIVASI DIRI IBU-
IBU PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA
MEDAN ESTATE ”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 01 September 2023


Muhammad Saddam Alfarasyi
NPM. 188600306

v

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN MOTIVASI DIRI IBU-IBU PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA MEDAN ESTATE

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan Harga Diri dengan Motivasi Diri. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi Harga Diri seseorang, maka semakin tinggi Motivasi Diri ibu-ibu penerima PKH di Desa Medan Estate dan sebaliknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah para ibu-ibu penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang berjumlah 66 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala *Likert* dengan menggunakan skala aspek Harga Diri menurut Coopersmith (dalam Mark 2006), yaitu: *Power, Significance, Virtue, dan Competence*. Penelitian ini juga menggunakan skala Motivasi Diri menurut Hamzah B.UNO (2008) ciri-ciri Motivasi Diri, yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas Harga Diri 0,669 dan Motivasi Diri 0,964. Analisis data menggunakan korelasi *r product moment* ($r_{xy} = 0,875$; $p = 0,000$; berarti $p = <0,05$). $r^2 = 0,766$. Hal ini menunjukkan Motivasi Diri dipengaruhi oleh Harga Diri sebesar 76,6%. Nilai rata-rata empirik Harga Diri= 107,39; sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 85; kemudian nilai rata-rata empirik Motivasi Diri 79,61; sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 67,5.

Kata kunci : Harga Diri, Motivasi Diri, Ibu-ibu Penerima PKH

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND SELF-MOTIVATION OF MOTHERS RECIPIENTS OF THE FAMILY HOPE PROGRAM (PKH) IN MEDAN ESTATE VILLAGE

This research aims to see the relationship between Self-Esteem and Self-Motivation. With the assumption that the higher a person's self-esteem, the higher the self-motivation of PKH recipient mothers in Medan Estate Village and vice versa. The method used in this research is a quantitative method. The subjects in this research were 66 mothers receiving the Family Hope Program (PKH), using a total sampling technique. This research was structured based on the Likert scale method using the Self-Esteem aspect scale according to Coopersmith (in Mark 2006), namely: Power, Significance, Virtue, and Competence. This research also uses the Self-Motivation scale according to Hamzah B.UNO (2008), the characteristics of Self-Motivation, namely: The desire and desire to succeed, encouragement and needs in the learning process, hopes and aspirations for the future, appreciation for learning, activities that interesting, and a conducive environment. The results of the analysis show the reliability coefficient for Self-Esteem is 0.669 and Self-Motivation is 0.964. Data analysis used r product moment correlation ($r_{xy} = 0.875$; $p = 0.000$; means $p = <0.05$). $r^2 = 0.766$. This shows that Self-Motivation is influenced by Self-Esteem by 76.6%. Empirical average value of Self-Esteem = 107.39; while the hypothetical average value is 85; then the empirical average value of Self Motivation is 79.61; while the hypothetical average value is 67.5.

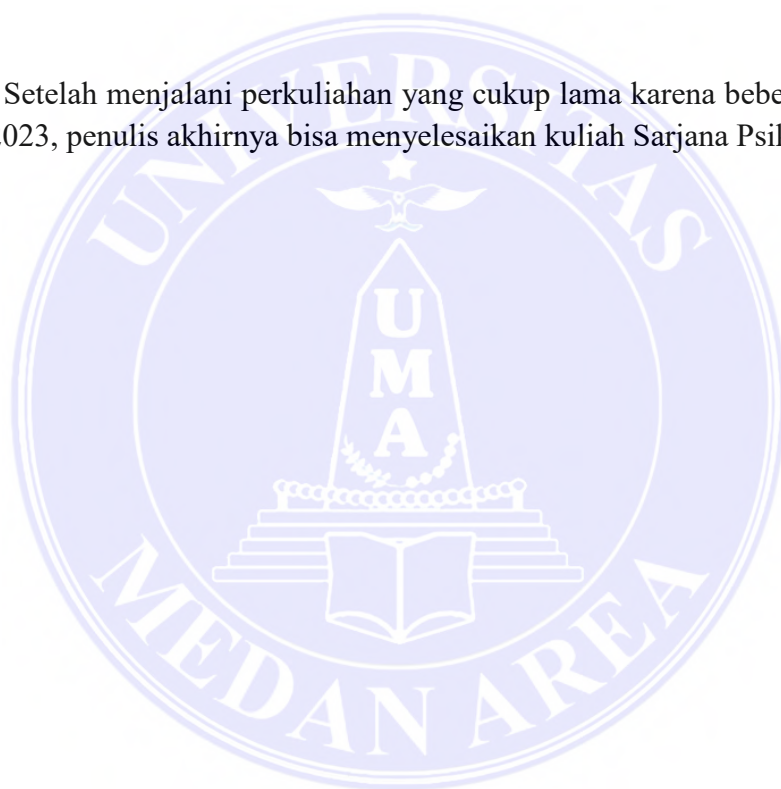
Keywords : Self-Esteem, Self-Motivation, PKH Recipient Mothers

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Labuhan Ruku Kab. Batu Bara pada tanggal 9 September 1990 dari Ayah Muhammad Syafii dan Ibu Maslinda Tanjung. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis pernah bersekolah di SDN 010146 Labuhan Ruku, SMPN 1 Talawi dan lulus di SMA Negeri 1 Talawi tahun 2008, sempat melanjutkan kuliah di salah satu Universitas Negeri di Medan, namun terhenti di semester 2 dan kembali melanjutkan kuliah Tahun 2011 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Setelah menjalani perkuliahan yang cukup lama karena beberapa hal, pada tahun 2023, penulis akhirnya bisa menyelesaikan kuliah Sarjana Psikologi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah... puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil penulis selesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah Psikologi Perkembangan dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Diri Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Medan Estate”.

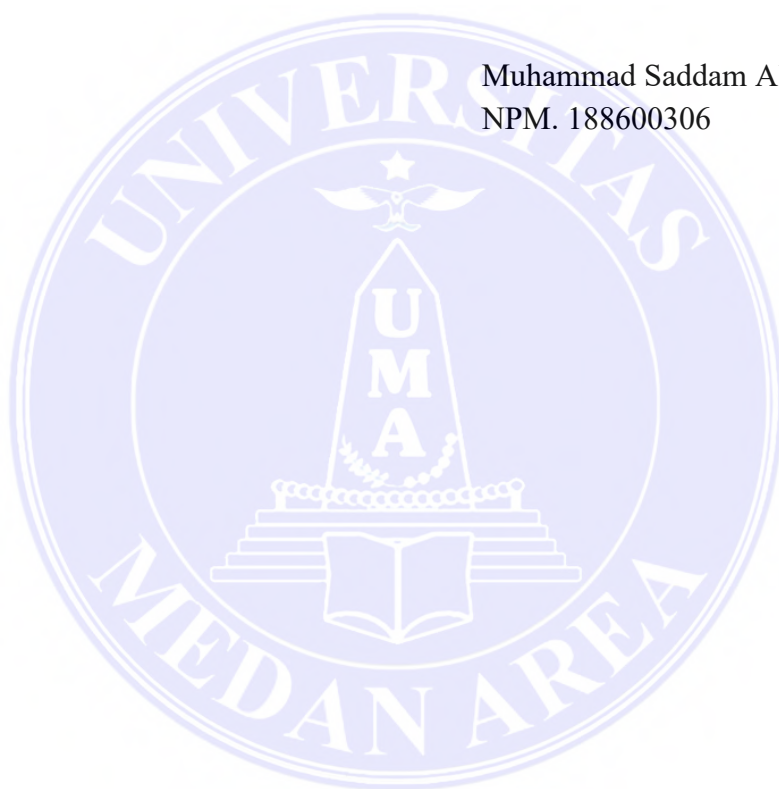
Terima Kasih penulis sampaikan kepada Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing 1 dan Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing 2. Terima Kasih atas segala bimbingan, nasehat dan yang segala pengertiannya. Terima Kasih kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing dalam seminar peneliti, Ibu Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bidang Psikologi Perkembangan, dan Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi sebagai Ketua Penguji pada Sidang Meja Hijau Penulis. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua tersayang, Ibu Maslinda Tanjung dan Ayah Muhammad Syafi'i, terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, kasih sayang dan do'a tulus yang Ibu dan Ayah berikan kepada penulis, terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua kakak tersayang, Vivi Sefya Muhardhika dan Ananda Aya sofya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat

memberikan manfaat, baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 01 September 2023

Muhammad Saddam Alfarasyi
NPM. 188600306



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesis	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Program Keluarga Harapan (PKH)	7
2.1.1 Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)	7
2.1.2 Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)	7
2.2 Motivasi Diri	8
2.2.1 Pengertian Motivasi Diri	8
2.2.2 Fungsi Motivasi Diri	10
2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Diri	11
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Diri	13
2.2.5 Aspek-aspek Motivasi Diri	15
2.2.6 Ciri-ciri Motivasi Diri	16
2.3 Harga Diri	17
2.3.1 Pengertian Harga Diri	17
2.3.2 Karakteristik Harga Diri	19
2.3.3 Aspek Harga Diri	25
2.3.4 Pembentukan Harga Diri	26
2.3.5 Komponen Harga Diri	27

2.3.6	Faktor-faktor Harga Diri	28	
2.4	Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Diri.....	29	
2.5	Kerangka Konseptual	32	
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN			
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	33	
3.1.1	Waktu Penelitian	33	
3.1.2	Tempat Penelitian.....	33	
3.2	Bahan dan Alat Penelitian.....	33	
3.2.1	Bahan Penelitian.....	33	
3.2.2	Alat Penelitian	33	
3.3	Metodologi Penelitian	34	
3.3.1	Identifikasi Variabel Penelitian	34	
3.3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34	
3.4	Populasi dan Sampel	35	
3.4.1	Populasi	35	
3.4.2	Sampel	35	
3.4.3	Metode pengumpulan Data.....	36	
3.4.4	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	37	
3.4.5	Metode Analisis Data.....	38	
3.5	Prosedur Kerja.....	38	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN			
4.1	Hasil	42	
4.1.1	Hasil Uji Coba Skala Motivasi.....	42	
4.1.2	Hasil Uji Coba Skala Harga Diri.....	43	
4.1.3	Pelaksanaan Penelitian	44	
4.1.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	45	
4.1.5	Uji Asumsi	46	
4.1.6	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	49	
4.2	Pembahasan.....	51	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN			
5.1	Simpulan	54	
5.2	Saran.....	55	
DAFTAR PUSTAKA			57

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Distribusi Butiran Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba	40
2. Distribusi Butiran Skala Motivasi Diri Sebelum Uji coba.....	41
3. Distribusi Butiran Skala Motivasi Diri Setelah Uji Coba	42
4. Distribusi Butiran Skala Harga Diri Setelah Uji Coba	44
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	46
6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	47
7. Rangkuman Perhitungan <i>Product Moment</i>	48
8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Data Skala Harga Diri dan Motivasi Diri.....	59
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
3. Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	77
4. Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	80
5. Hasil Perhitungan <i>Product Moment</i>	85
6. Skala Harga Diri dan Motivasi Diri Penelitian	88
7. Surat Keterangan Penelitian.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Menurut Suryawati (2005) kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup.

Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan fenomena global yang terjadi di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan antara lain rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan yang berkesinambungan, kelaparan dan kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan, keterbatasan dan kurangnya akses kepada pendidikan dan layanan-layanan pokok lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari perhatian pemerintah terhadap masyarakat miskin yang ada di Indonesia, menurut peraturan Presiden Republic Indonesia nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran sosial secara Non Tunai terdiri dari Kartu Indonesia Pintar (KIP), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan dana Non Tunai bersyarat pertama di Indonesia. Program perlindungan ini bertujuan

meningkatkan kualitas hidup keluarga sangat miskin yang terdiri dari 5 komponen yaitu: Ibu Hamil, Balita (Bayi 0-5 tahun), Anak Sekolah (SD, SMP, dan SMA), Lanjut Usia (diatas 70 Tahun), dan Disabilitas Berat. Pasal 43 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, seseorang akan mendapatkan tindakan pidana apabila memanipulasi data penerima PKH, banyak masyarakat yang mengaku miskin agar mendapatkan bantuan dari pemerintah, akan tetapi ada juga masyarakat yang ingin maju dan berkembang untuk meningkatkan taraf hidupnya, yaitu dengan cara memotivasi dirinya agar hidupnya menjadi lebih baik.

Educational Psychology Woolfolk (1998) mengatakan bahwa motivasi adalah kegiatan internal individu yang bersifat membangun langsung dan menimbulkan tingkah laku yang terdiri dari kebutuhan (*needs*), minat (*interest*), kesenangan (*enjoyment*), ganjaran (*reward*), dan hukuman (*punishment*). Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2003).

Menurut Donald (dalam Sardiman 2007), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa "*feeling*" yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi

serta dapat menentukan tingkah-laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001) dijelaskan bahwa Motivasi adalah pertama dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu, kedua, dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Ada beberapa faktor motivasi diri menurut Uno (2011), yaitu: yang Pertama Faktor Ekstrinsik yang terdiri dari penghargaan, lingkungan yang kondusif, kegiatan pembelajaran untuk yang lebih baik. Dan yang Kedua Faktor Intrinsik yang terdiri dari harapan dan cita-cita, keinginan, hasrat dan harga diri.

Dariuszky (2004) mengemukakan bahwa harga diri (*self-esteem*) sebagai penilaian seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan hidup dan mendapat kebahagiaan. Santrock (1998) Harga diri merupakan evaluasi individu tentang dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya sendiri apa adanya. Baumeister (dalam Heatherton and Wyland, 2013) menjelaskan bahwa harga diri adalah aspek evaluatif yang sesuai dengan pandangan keseluruhan diri sebagai layak atau tidak layak.

Salah satu fenomena yang terlihat ketika peneliti survey ke lapangan adanya ibu-ibu penerima PKH yang sangat antusias untuk segera graduasi dari

kepesertaan PKH, terlihat dari semangatnya bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, tetapi sebaliknya ada juga ibu-ibu yang merasa dirinya masih pantas menerima bantuan PKH meskipun kehidupannya sudah mampu secara finansial, padahal jika penerima PKH secara finansial dia sudah mampu seharusnya dia akan mengundurkan diri dari kepesertaan PKH. Hal itu juga menjadi persyaratan yang ada di Program keluarga harapan (PKH). Apabila KPM tersebut sudah mampu secara finansial maka ia akan dikeluarkan dari PKH. Peneliti pun melakukan observasi ke lapangan, ternyata ibu yang secara finansial mencukupi beranggapan kalau bantuan itu dari pemerintah dan sudah menjadi haknya.

Peneliti telah melakukan wawancara pada salah seorang KPM PKH di desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 Orang Ibu penerima PKH desa Medan Estate atas nama LS 43 Tahun, NL 40 Tahun dan NH 42 Tahun. Mereka sama-sama KPM PKH akan tetapi terlihat jelas motivasi LS untuk keluar dari PKH sangatlah rendah, bahkan ia tidak peduli masuk dalam kategori masyarakat yang kurang mampu meskipun secara finansial dia cukup terpenuhi, sedangkan LS seorang janda yang mempunyai anak sekolah dua orang, motivasinya untuk keluar dari PKH sangatlah tinggi akan tetapi sampai dengan sekarang kehidupannya secara finansial masih kurang sehingga dia harus menerima bantuan PKH demi anak-anaknya agar tetap bersekolah, dan NH seorang ibu yang ingin anaknya sekolah tinggi untuk menaikkan harkat martabat keluarganya dan berjuang kerja keras

bersama suaminya agar bisa Graduasi Mandiri di PKH dan bisa sekolahkan dan menghidupi keluarganya sendiri.

Sedangkan Frank (2015) menjelaskan harga diri sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri. Seseorang dengan perasaan positif mengenai diri dikatakan memiliki harga diri yang tinggi. Namun, harga diri dapat merujuk kepada area yang sangat spesifik serta perasaan umum tentang diri. Misalnya, seseorang mungkin memiliki harga diri yang rendah mengenai daya tarik fisik dan harga diri yang tinggi tentang kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara Harga Diri dengan Motivasi Diri Penerima bantuan Pemerintah PKH di desa Medan Estate.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara Harga diri dengan Motivasi Diri Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hubungan antara Harga diri dengan Motivasi Diri Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu; ada hubungan positif antara Harga diri dengan Motivasi Diri pada penerima bantuan PKH. Dengan asumsi semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin tinggi motivasi dirinya, Begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri seseorang, maka semakin rendah pula motivasi diri penerima bantuan PKH.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang Psikologi Perkembangan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi pembaca khususnya dalam hal motivasi diri yang berkaitan dengan harga diri penerima bantuan PKH.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan atau acuan dalam meningkatkan motivasi diri dengan harga diri terutama pada ibu yang mendapatkan bantuan Pemerintah PKH.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program Keluarga Harapan (PKH)

2.1.1 Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial (bansos) bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin/rentan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. PKH menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki akses keluarga miskin dan rentan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga sasaran dan, dalam cakupan lebih luas, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Di awal pelaksanaan program pada tahun 2007, program didesain hanya untuk kelompok paling miskin agar mendapatkan akses kesehatan bagi ibu dan anak sejak dalam kandungan dan pendidikan sehingga dapat memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

2.1.2 Tujuan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk:

- a. meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- b. mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

- d. mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antarkelompok pendapatan.
- e. mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan Tujuan Program Keluarga Harapan adalah untuk menaikkan taraf hidup dan mengurangi kemiskinan di Indonesia.

2.2 Motivasi Diri

2.2.1 Pengertian Motivasi Diri

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyediakan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2007). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001) dijelaskan bahwa motivasi adalah pertama dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu, kedua, dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dalam buku *Educational Psychology* Woolfolk (1998) mengatakan bahwa motivasi adalah kegiatan internal individu yang bersifat membangun langsung dan menimbulkan tingkah laku yang terdiri dari kebutuhan (*needs*), minat (*interest*), kesenangan (*enjoyment*), ganjaran (*reward*), dan hukuman (*punishment*).

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2003). Azwar (2000),

motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Donald (dalam Sardiman 2007), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa “*feeling*” yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah-laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi diri adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dalam keadaan sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

2.2.2 Fungsi-fungsi Motivasi Diri

Menurut Prawira (2014) menuliskan fungsi motivasi terbagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Motif bersifat mengarahkan

Tingkah laku ini dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu. Kompleksnya suatu motif dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang berlangsung dalam organisme dan dalam lingkungan di sekitarnya. Lashley menguraikan beberapa variabel motivasi yang penting untuk diketahui: faktor kebiasaan individu, meskipun tidak semua kebiasaan bertindak sebagai motivator, kesiapan mental; nilai-nilai dan sikap-sikap individu yang berpengaruh pada proses motivasi, faktor emosi yang biasanya sering disebut sebagai kondisi yang memotivasi keadaan.

b. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu

Motif yang dimiliki individu atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

c. Motif memberikan energi dan menahan tingkah laku individu

Motif yang diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Bayu, 2011) fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan ada suatu perbuatan atau tindakan
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya, motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui fungsi dari motivasi belajar, yaitu: motivasi bersifat mengarahkan, motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku, motivasi memberikan energy dan menahan tingkah laku, mendorong timbulnya perlakuan, dan motivasi sebagai penggerak.

2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Diri

Individu dapat dikatakan mempunyai motivasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya serta usahanya guna mencapai suatu tujuan. Menurut Beach (dalam Bayu, 2011) jenis motivasi untuk sembah dibagi atas dua jenis, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Beach (dalam Bayu, 2011), menyatakan bahwa motivasi intrinsik sebagai suatu hal yang terjadi selama seseorang menikmati suatu aktivitas dan memperoleh kepuasan selama terlibat dalam aktivitas tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Petri (dalam Bayu, 2011) motivasi ekstrinsik sendiri pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh tingkah laku.

Menurut Sadirman (2014) jenis motivasi untuk sembuh dibagi atas dua bagian, antara lain:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup didalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi untuk sembuh adalah motivasi Intrinsik dan ekstrinsik, serta motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya seperti motif bawaan dan motif yang dipelajari.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Diri

Menurut Bahar (dalam Jurjais, 2009) mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi Diri :

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap proses untuk menjadi yang lebih baik pada diri seseorang. Individu yang dalam keadaan baik secara jasmani akan memiliki motivasi yang berlainan dengan individu yang sakit.

2) Faktor psikologis

a) Minat

Jika seseorang berminat untuk smencapai keinginannya maka ia akan terdorong untuk melakukan sesuatu misalnya dalam bekerja ia akan berusaha bekerja keras agar keinginannya tercapai.

b) Kecerdasan

Kecerdasan juga mempengaruhi seseorang untuk keinginannya tercapai. Jika seseorang mengetahui dan mengerti hal-hal yang berhubungan dengan keinginannya itu bisa tercapai maka ia akan melakukan apa yang bisa membuat hal itu tercapai.

b. Faktor eksternal

1) Sosial

Faktor manusia dengan lingkungan dan kehadiran peran-peran penting orang di sekeliling individu yang dapat menimbulkan dampak positif juga negatif terhadap motivasi individu untuk mencapai suatu keinginannya.

2) Non sosial

Meliputi faktor-faktor lingkungan fisik seperti kelembaban, udara, ruang, kebisingan, pencahayaan, kebersihan dan sebagainya.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi untuk sembuh antara lain: faktor fisiologis, faktor psikologis; minat, dan kecerdasan, faktor sosial dan non sosial.

2.2.5 Aspek-aspek Motivasi Diri

Menurut Sardiman (2007) mengatakan beberapa aspek motivasi Diri, yaitu :

a. Perhatian

Pemusatan tenaga psikis yang ditujukan kepada suatu objek. Keluarga, sahabat, teman dan lingkungan sekitar.

b. Kemauan

Merupakan aspek penggerak tindakan agar menjadi yang lebih baik

c. Sikap

Pengalaman-pengalaman seseorang pada masa lalu akan membawa pada sikap yang terbuka / tertutup dorongan dari orang lain / luar dirinya.

Sedangkan menurut Purwanto (dalam Yuli, 2013) motivasi memiliki tiga aspek yaitu:

a. Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya, kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon afektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku dengan sedemikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat di dalam motivasi meliputi perhatian, kemauan, sikap, menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku.

2.2.6 Ciri-ciri Motivasi Diri

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut Sardiman (2007):

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Sedangkan Ciri-ciri motivasi berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno (2008) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik
- f. Lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa ciri-ciri yang terdapat di dalam motivasi diri yaitu, tekun, tidak mudah putus asa, mandiri, adanya keinginan dalam mencapai keberhasilan, harapan, adanya penghargaan, dan lingkungan yang kondusif.

2.3 Harga Diri

2.3.1 Pengertian Harga Diri

Baumeister (dalam Heatherton and Wyland, 2013) menjelaskan bahwa harga diri adalah aspek evaluatif yang sesuai dengan pandangan keseluruhan diri sebagai layak atau tidak layak. Ini diwujudkan dalam definisi klasik Coopersmith (dalam Heatherton and Wyland, 2013) mengenai harga diri:

Evaluasi yang dibuat individu dan lazimnya mempertahankan dengan perhatian terhadap dirinya: hal ini mengekspresikan sikap persetujuan dan menunjukkan sejauh mana seorang individu meyakini dirinya mampu, signifikan, sukses dan layak. Singkatnya, harga diri adalah penilaian pribadi terhadap kelayakan yang diekspresikan dalam tindakan yang dipegang diri sendiri. Dengan demikian, harga diri adalah suatu tindakan tentang diri dan berkaitan dengan keyakinan pribadi mengenai keterampilan, kemampuan, hubungan sosial dan masa depan.

Coopersmith (dalam Ainur, 1997) menjelaskan bahwa harga diri adalah evaluasi yang dibuat individu mengenai sesuatu yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan dalam suatu bentuk sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan bahwa individu tersebut meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga.

Blascovich dan Tomaka (dalam Coetsee, 2005) menyatakan bahwa harga diri adalah komponen evaluatif dari konsep diri, representasi diri yang lebih luas sehingga mencakup aspek kognitif dan behavior yang bersifat menilai dan afektif. Roman (dalam Coetsee, 2005) menyatakan bahwa harga diri sebagai suatu kepercayaan diri seseorang, merupakan patokan untuk sesuatu yang terbaik bagi diri sendiri, dan bagaimana melakukannya.

Clements dan Bean (1995) mengungkapkan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian-penilaian seseorang tentang dirinya sendiri dari berbagai perspektif. Dariuszky (2004) mengemukakan bahwa harga diri (*self-esteem*) sebagai penilaian seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan hidup dan mendapat kebahagiaan. Santrock (1998) Harga diri merupakan evaluasi individu tentang dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya sendiri apa adanya.

Frank (2015) menjelaskan harga diri sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri. Seseorang dengan perasaan positif mengenai diri dikatakan memiliki harga diri yang tinggi. Namun, harga diri dapat merujuk kepada area yang sangat spesifik serta perasaan umum tentang diri. Misalnya, seseorang mungkin memiliki harga diri yang rendah mengenai daya tarik fisik dan harga diri yang tinggi tentang kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah aspek evaluatif yang sesuai dengan pandangan keseluruhan diri sebagai layak atau tidak layak. Harga diri dapat merujuk kepada area yang sangat spesifik serta perasaan umum tentang diri. Misalnya, seseorang mungkin memiliki harga diri yang rendah mengenai daya tarik fisik dan harga diri yang tinggi tentang kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

2.3.2 Karakteristik Harga Diri

Frank (2015) menjelaskan karakteristik harga diri yang rendah sebagai berikut:

a. Perasaan Ketidakhahagiaan.

Orang dengan harga diri yang rendah biasanya tidak bahagia. Rasa kepuasan seseorang dan kepuasan dengan kehidupan biasanya berasal dari bagaimana seseorang merasa tentang dirinya sendiri. Bagi sebagian orang, harga diri yang rendah dapat menyebabkan depresi dan bahkan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan. Namun, beberapa orang yang kebahagiaan mereka berasal dari beberapa sumber lain seperti keyakinan spiritual mungkin tidak menemukan tingkat kebahagiaan mereka terpengaruh oleh harga diri yang rendah.

b. Perasaan Cemas.

Banyak orang dengan harga diri rendah mengalami kecemasan, terutama kecemasan sosial. Sering, ini merupakan konsekuensi dari aspek sosial evaluatif harga diri. Dengan kata lain, seseorang cenderung untuk

mengevaluasi dirinya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Selain itu, banyak orang khawatir tentang orang lain mengevaluasi mereka dan menganggap bahwa orang lain akan melihat kelemahan yang sama dan ketidakmampuan yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri. Kekhawatiran seperti itu mengarah pada perasaan cemas.

c. Perasaan Rendah Diri atau Inferioritas.

Kebanyakan orang yang memiliki harga diri yang rendah merasa rendah diri kepada orang lain. Mereka percaya bahwa mereka tidak mengukur beberapa standar yang orang lain miliki. Sering mereka merasa bahwa beberapa kekurangan dalam diri mereka berarti bahwa mereka tidak berharga atau layak. Kekurangan ini bukan sesuatu yang terlihat oleh orang lain tetapi sesuatu yang diperbesar oleh orang dengan harga diri yang rendah karena pengalaman masa lalu. Misalnya, orang yang percaya dia egois karena itulah dia diberitahu sebagai kekanak-kanakan meskipun perilakunya seperti yang dilihat oleh orang lain mungkin cukup memberi dan penuh kasih.

d. Ketidaksabaran atau Gangguan dengan Diri atau Orang Lain.

Karakteristik lain dari rendah diri adalah kecenderungan untuk menjadi tidak sabar atau mudah terganggu oleh kesalahan, kekurangan atau ketidakcakapan. Paling sering ini diarahkan pada diri tetapi juga dapat diarahkan pada orang lain.

e. Tujuan Berorientasi Eksternal.

Individu dengan harga diri yang rendah sering menentukan tujuan dan arah dalam hidup berdasarkan apa yang orang lain mungkin ingin atau perlukan.

Mereka sering merasa bahwa kebutuhan atau keinginan mereka tidak penting. Sikap seperti itu bisa menyebabkan kebencian karena selalu memperhatikan orang lain sementara kebutuhan mereka tidak ditangani.

f. *Negativitas.*

Rendah diri cenderung mengarah ke negativitas. Negativitas ini tidak selalu secara eksternal diamati tapi juga internal. Manifestasi eksternal seperti mengkritik diri sendiri kepada orang lain atau berlebihan meminta maaf atau komentar tentang pengamatan negatif dapat diperhatikan oleh orang lain. Sayangnya, orang cenderung menghindari individu dengan negativitas berlebihan yang dapat memperkuat harga diri yang rendah.

Sementara karakteristik harga diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

a. *Tanggung Jawab*

Sejak individu dengan harga diri yang tinggi dapat menerima dirinya sepenuhnya mereka mampu mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka tanpa kritik berlebihan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, mereka sudah mampu untuk mengakui kesalahan dan menerima keterbatasan.

b. *Goal Commitment*

Mereka dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa yang kuat terhadap tujuan dan berkomitmen untuk tujuan dalam hidup. Selain itu, mereka cenderung persisten dalam mencapai tujuan ini karena komitmen mereka tidak berubah berdasarkan keberhasilan atau kegagalan. Sebagai peserta aktif dalam

kehidupan mereka cenderung berjuang untuk keunggulan bukan untuk kesempurnaan.

c. *Genuineness*

Orang dengan harga diri yang tinggi bisa jujur dengan diri sendiri dan orang lain baik secara emosional dan intelektual. Karena mereka tidak takut orang lain akan benar-benar mengetahui mereka, mereka cenderung tulus dalam interaksi mereka dengan orang lain.

d. Pengampun

Harga diri yang tinggi cenderung sesuai dengan toleransi dan penerimaan keterbatasan. Akibatnya, orang yang memiliki harga diri yang tinggi mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain.

e. Nilai-nilai Internal

Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki nilai berbasis internal daripada nilai-nilai berbasis eksternal. Dengan kata lain, mereka memiliki identitas yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dipilih daripada nilai-nilai yang mereka percaya karena tuntutan atau harapan dari orang lain. Jenis identitas biasanya dianggap sebagai "identitas yang dicapai" di mana seseorang telah dianalisis keyakinan dan nilai-nilai mereka untuk menentukan seperangkat prinsip internal maupun nilai-nilai yang mereka akan patuhi.

f. Positif

Orang dengan harga diri yang tinggi adalah positif dengan sikap menghargai dan berterima kasih terhadap kehidupan. Mereka bisa dengan bebas memuji

diri sendiri dan orang lain dan cenderung untuk mencari aspek-aspek positif dari kehidupan dan tidak memikirkan hal negatif.

g. Perbaikan Diri.

Umumnya, ada kecenderungan kuat untuk berusaha menuju perbaikan diri di antara mereka dengan harga diri yang tinggi. Karena mereka tidak melihat kebutuhan untuk perbaikan diri sebagai kualitas negatif mereka mampu memeriksa diri tanpa kritik.

Coopersmith (dalam Simbolon, 2008), bahwa karakteristik harga diri berdasarkan tingkat harga dirinya terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Harga diri positif

- a. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
- b. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
- c. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana.
- d. Berhasil atau berprestasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e. Tidak menganggap dirinya sempurna,tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
- f. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.
- g. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

2. Harga diri negatif

- a. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini seringkali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.
- b. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.
- c. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segera sesuatu yang belum jelas baginya.
- d. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e. Menganggap dirinya kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala kekurangan dalam dirinya.
- f. Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang kurang realistis.
- g. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik harga diri rendah adalah perasaan ketidakbahagiaan, perasaan cemas, perasaan rendah diri atau inferioritas, ketidaksabaran, tujuan berorientasi eksternal dan negativitas, sedangkan karakteristik harga diri yang tinggi yaitu, tanggung Jawab, *goal*

commitment, genuineness, pengampun, nilai-nilai Internal, positif, dan perbaikan diri.

2.3.3 Aspek Harga Diri

Rosenberg (dalam Rahmania dan Yuniar, 2012), menyatakan bahwa harga diri memiliki dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi, yaitu:

- a. Dimensi Akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
- b. Dimensi Sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
- c. Dimensi Emosional merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu.
- d. Dimensi Keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.
- e. Dimensi Fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Terdapat empat aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Mark, 2006), yaitu:

- a. *Power* : kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain
- b. *significance* : penerimaan yang diperoleh berdasarkan penilaian orang lain
- c. *Virtue* : ketaatan terhadap etika atau norma moral pada masyarakat

d. *Competence* : kemampuan untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dimiliki

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri adalah penerimaan diri, penghormatan diri, *power*, *significance*, *Virtue*, dan *Competence*.

2.3.4 Pembentukan Harga Diri

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas dan pemahaman tentang diri. Hal ini akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai orang yang berarti, berharga dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga individu mempunyai perasaan harga diri (Burn, 1998).

Harga diri mengandung pengertian “siapa dan apa diri saya“. Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi di mana proses ini dapat menguji individu yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

2.3.5 Komponen Harga Diri

Menurut Heatherton & Polivy (dalam Heatherton and Wyland, 2013) ada tiga komponen utama harga diri, yaitu:

- a. *Performance self-esteem* merujuk kepada perasaan seseorang terhadap kompetensi umum termasuk kemampuan intelektual, performa sekolah, kapasitas regulasi diri, *self-confidence*, *efficacy* dan *agency*. Orang yang memiliki *performance self-esteem* yang tinggi percaya bahwa mereka pintar dan berkemampuan.
- b. *Social self-esteem* merujuk kepada bagaimana orang percaya orang lain melihat mereka. Dalam hal ini, persepsi adalah yang paling penting dari pada realitas. Jika orang percaya bahwa orang lain khususnya orang-orang yang penting, menghormati dan menghargai mereka, mereka akan mengalami *social self-esteem* yang tinggi. Ini terjadi bahkan jika orang lain benar-benar menghina mereka. Orang yang rendah dalam *social self-esteem* sering mengalami kecemasan sosial. Mereka sangat penuh perhatian terhadap *image* mereka dan khawatir tentang bagaimana orang lain menilai mereka.
- c. *Physical self-esteem* merujuk kepada bagaimana orang melihat fisik mereka, dan termasuk hal-hal seperti kemampuan atletik, kemolekan fisik, *body image*, sebaik stigma fisik dan perasaan tentang ras dan etnik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen harga diri meliputi *performance self-esteem*, *social self-esteem* dan *physical self-esteem*.

2.3.6 Faktor-faktor Harga Diri

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi harga diri yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan dan kejadian yang pernah dialami individu yang dirasakan bermakna dan meninggalkan kesan dalam hidup individu (Yusuf, 2000).

b. Pola asuh

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan orang tua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya (Shochih, 1998).

c. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak besar kepada seseorang melalui hubungan baik antara sesama sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya (Yusuf, 2000).

d. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari (Ali dan Asrori, 2004).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor harga diri meliputi pengalaman, pola asuh, lingkungan dan sosial ekonomi.

2.4 Hubungan Antara Harga Diri dengan Motivasi Diri

Semua orang ingin kehidupannya menjadi sukses dan berhasil, ingin dipandang oleh orang lain, dihargai, dan diterima di lingkungan masyarakat. Dalam ini tidak terlepas dari motivasi seseorang agar seseorang itu dapat diterima di lingkungannya. Educational Psychology Wolfolk (1998) mengatakan bahwa motivasi adalah kegiatan internal individu yang bersifat membangun langsung dan menimbulkan tingkah laku yang terdiri dari kebutuhan (*needs*), minat (*interest*), kesenangan (*enjoyment*), ganjaran (*reward*), dan hukuman (*punishment*). Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2003).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2007), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*" yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah-laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001) dijelaskan bahwa motivasi adalah pertama dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu, kedua, dapat menyebabkan

seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Ada beberapa faktor motivasi diri menurut Uno (2011), yaitu: yang Pertama Faktor Ekstrinsik yang terdiri dari penghargaan, lingkungan yang kondusif, kegiatan pembelajaran untuk yang lebih baik. Dan yang Kedua Faktor Intrinsik yang terdiri dari harapan dan cita-cita, keinginan, hasrat dan harga diri. Jadi keluar dari kemiskinan bukan hanya dari kepedulian pemerintah tetapi juga dari motivasi orang itu sendiri untuk bisa lebih maju kehidupannya, derajatnya dikalangan masyarakat juga harga dirinya.

Baumester (dalam Heatherton and Wyland, 2013) menjelaskan bahwa harga diri adalah aspek evaluatif yang sesuai dengan pandangan keseluruhan diri sebagai layak atau tidak layak.

Dalam penelitian Lastri (2012), memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara Harga Diri dengan Motivasi Diri. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan motivasi diri pada seseorang. Semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin tinggi pula motivasi diri orang tersebut agar keinginannya tercapai.

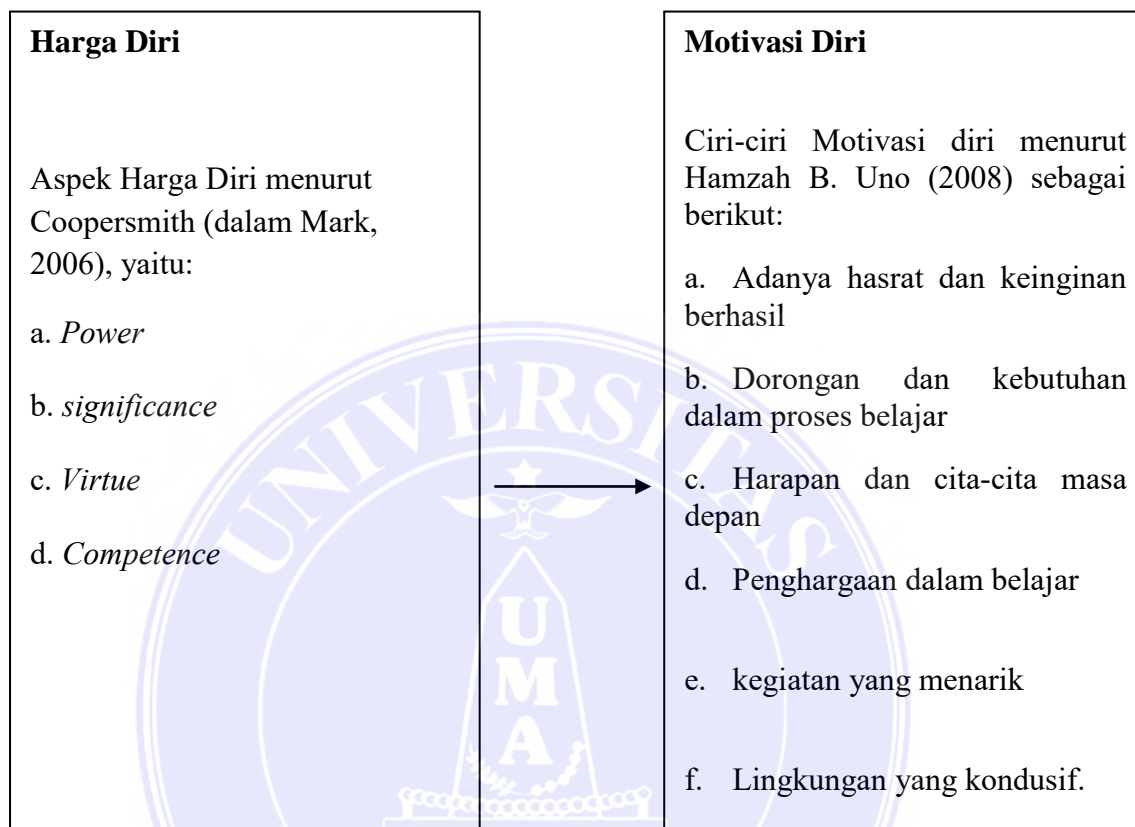
Dalam penelitian Yulianti (2012), juga memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan motivasi diri. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi dan motivasi yang tinggi akan merasa dirinya berharga dan berarti, optimis, bertanggung jawab, komitmen, berorientasi ke masa depan, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Dengan adanya karakteristik

tersebut dapat memungkinkan seseorang mengambil keputusan untuk masa depan yang lebih baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Frank (2015) karakteristik harga diri yang rendah adalah Perasaan Ketidakhagiaan, Perasaan Cemas, Perasaan Rendah Diri atau Inferioritas, Ketidaksabaran atau Gangguan dengan Diri atau Orang Lain, Tujuan Berorientasi Eksternal, Negativitas, Sementara karakteristik harga diri yang tinggi adalah sebagai berikut: Tanggung Jawab, *Goal Commitment*, *Genuinenes*, Pengampun, Nilai-nilai Internal, Positif, Perbaikan Diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara harga diri dengan motivasi diri. Apabila seseorang mempunyai harga diri yang tinggi maka otomatis orang tersebut akan berusaha bagaimana caranya untuk harga dirinya tidak direndahkan orang lain dan tidak terlepas dari memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi yang lebih baik sehingga harga dirinya pun ikut naik pula.

2.5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021 dengan Surat Izin Penelitian tanggal 08 Desember 2020 dengan Nomor Surat 729/FPSI/01.10/XII/2020

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di Kantor Desa Medan Estate yang beralamat di Jalan Kolam No. 12, Medan Estate, Kecamatan Percut, Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kertas dan pulpen sebagai media untuk mengisi kuesioner.

3.2.2 Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala penelitian. Dengan menggunakan skala modifikasi Likert, yang menyediakan 4 jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan software SPSS versi 2.0 dan Ms. Excel 2016 sebagai alat pengolahan data.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yakni, penelitian yang dituntut menggunakan skala, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Akurinto (dalam Sinuraya, 2009).

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas : Harga Diri
2. Variable terikat : Motivasi Diri

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel tersebut yang dapat diamati sehingga membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa dan dapat diuji oleh orang lain. Dengan kata lain definisi operasional ini memberi petunjuk perincian mengenai kegiatan penelitian dalam melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian.

1. Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dalam keadaan sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala motivasi diri dengan menggunakan Ciri-ciri Motivasi diri menurut pendapat

Hamzah B. Uno (2008), yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, Harapan dan cita-cita masa depan, Penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, dan Lingkungan yang kondusif.

2. Harga Diri

Harga diri merupakan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan kualitas (tinggi-rendahnya) harga diriseseorang dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala harga diri dengan menggunakan Aspek Harga Diri menurut Coopersmith (dalam Mark, 2006), yaitu: *Power, significance, Virtue, dan Competence*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti dan setidaknya sifat yang sama (Sugiarto, dkk, 2003) sedangkan sampel adalah sebagai anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili jumlah populasinya. Populasi penelitian ini adalah Ibu-ibu Penerima Manfaat (KPM) PKH desa Medan Estate, berjumlah 66 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil populasi yang diteliti untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar.

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa dalam menentukan jumlah sampel jika sampel kurang dari 100 orang maka sampel penelitian digunakan dengan tehnik total sampling. Total sampling adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan tehnik random sampling. Random sampling sampelnya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian 66 Ibu-ibu penerima PKH, dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 maka peneliti menggunakan tehnik total sampling yaitu sebanyak 66 ibu-ibu penerima PKH.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Skala motivasi diri dengan menggunakan Ciri-ciri Motivasi diri menurut pendapat Hamzah B. Uno (2008), yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, Harapan dan cita-cita masa depan, Penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, dan Lingkungan yang kondusif. Sedangkan skala harga diri dengan menggunakan Aspek Harga Diri menurut Coopersmith (dalam Mark, 2006), yaitu: *Power, significance, Virtue*, dan *Competence*.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala penelitian. Dengan menggunakan skala modifikasi Likert, yang menyediakan 4 jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3.4.4 Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

1. Validitas

Untuk mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus dapat diukur dengan baik dan teliti, karena validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsi ukurnya.

Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00.

Uji validitas butir angket harga diri dan motivasi diri ini menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalentitem*) berbeda, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda (Chandra, 2015 : 24).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Uji reliabilitas butir skala motivasi diri ini menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)*.

3.4.5 Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk mencari hubungan antara variabel maka digunakan rumus *product moment* dari Pearson. Hal ini sesuai dengan tujuan utama peneliti yakni ingin melihat hubungan antara Harga Diri (variabel bebas) dengan Motivasi Diri (variabel terikat).

Sebelum dilakukan analisa data dengan menggunakan *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

3.5 Prosedur Kerja

Adapun yang menjadi persiapan penelitian meliputi:

a. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yang masalah perizinan yang meliputi pengambilan data uji coba alat ukur (skala) dan data penelitian dengan memberikan surat penghantar dari pihak Fakultas Psikologi kepada pihak UPPKH Deli Serdang. Setelah itu peneliti menunggu surat izin persetujuan dari pihak UPPKH Deli Serdang untuk menentukan jadwal penelitian. Setelah selesai

melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat bukti selesai melakukan pengambilan data dari pihak UPPKH Deli Serdang.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri dengan motivasi diri.

1) Skala Motivasi Diri

Menurut pendapat Hamzah B. Uno (2008) ciri-ciri motivasi diri, yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, Harapan dan cita-cita masa depan, Penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, dan Lingkungan yang kondusif.

Penilaian skala ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

**Tabel 1. Distribusi Butir Skala Motivasi Diri
Sebelum Uji Coba**

No	Ciri-ciri	Nomor Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2	Dorongan dalam proses pembelajaran	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3	Harapan dimasa Depan	13, 15, 17	14,16,18	6
4	Penghargaan dalam Pencapaian	19, 21	20, 22	4
5	Kegiatan yang Menarik	23, 25	24, 26	4
6	Lingkungan yang Kondusif	27, 29, 31	28, 30, 32	6
Total		16	16	32

2) Skala Harga Diri

Skala Harga Diri disusun berdasarkan Aspek Harga Diri menurut Coopersmith (dalam Mark, 2006), yaitu: *Power*, *significance*, *Virtue*, dan *Competence*.

Penilaian skala ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu

SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

**Tabel 2. Distribusi Butir Skala Harga Diri
Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Total
			Favourable	Unfavourable	
1	Power	Disegani orang karna kemampuan diri	1, 3	2, 4	4
		Tidak pernah takut atau cemas ketika hadapi masalah	5, 7	6, 8	4
		Percaya diri	9, 11	10, 12	4
2	Virtue	Mematuhi aturan	13	14	2
		Menghormati dan menghargai orang lain	15, 17	16, 18	4
3	Signivicant	Perasaan yang dimiliki diri sendiri	19, 21	20, 22	4
		Disukai atau disayangi oleh orang-orang terdekat	23, 25	24, 26	4
4	Competence	Bertanggung Jawab	27, 29	28, 30	4
		Optimis dalam melakukan sesuatu	31, 33	32, 34	4
TOTAL			17	17	34

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dan melalui pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kompensasi dengan kepuasan kerja. ($r_{xy} = 0,875$; $p = 0,000$) Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi motivasi diri pada KPM PKH, sebaliknya semakin rendah harga diri maka akan semakin rendah motivasi diri KPM PKH Desa Medan Estate. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima.
2. Harga Diri memberikan pengaruh sebesar 76,6% terhadap motivasi diri, dan masih terdapat 23,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor lain diantaranya Pertama Faktor Ekstrinsik yang terdiri dari penghargaan, lingkungan yang kondusif, kegiatan pembelajaran untuk yang lebih baik, dan yang Kedua Faktor Intrinsik yang terdiri dari harapan dan cita-cita, keinginan, hasrat.
3. KPM PKH Desa Medan Estate memiliki harga diri yang tinggi dan motivasi diri yang sedang.

5.2 Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Ibu-ibu KPM PKH

Diharapkan kepada KPM PKH agar tetap memiliki harga diri yang tinggi untuk tetap meningkatkan taraf hidup keluarganya. Bagi KPM PKH yang memiliki tingkat motivasi diri yang tinggi diharapkan agar terus dapat mempertahankan tingkat motivasi dirinya dan bagi KPM PKH yang memiliki tingkat motivasi diri yang sedang berusaha untuk lebih mensyukuri apa yang telah diterima dan lebih bersemangat untuk keluar dari tingkat kemiskinan yang rendah dengan terus berusaha dan berdoa untuk menjadi keluarga yang lebih baik lagi terutama dalam bidang ekonomi keuangannya.

2. Kepada UPPKH Deli Serdang

Diharapkan kepada pihak pimpinan untuk terus memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya sehingga masyarakat memiliki motivasi yang lebih tinggi lagi untuk keluar di zona kemiskinan.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang sejenis, untuk melihat atau lebih memperhatikan tingkat kemiskinan

dikarenakan dalam penelitian ini tingkat kemiskinan tidak disesuaikan sehingga mempengaruhi variabel motivasi diri dan faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi motivasi diri seperti Faktor Ekstrinsik yang terdiri dari penghargaan, lingkungan yang kondusif, kegiatan pembelajaran untuk yang lebih baik, dan Faktor Instrinsik yang terdiri dari harapan dan cita-cita, keinginan, hasrat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Saktya, Dkk 2009."*Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Pengguna Friendster*". Jurnal Psikologi.
- Admaja Purwa Prawira. 2014. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Yogyakarta : AR-RUUZ MEDIA
- Ali, M dan Asrori, M. 2004. Psikologi Remaja : *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Azwar, S. (1997). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Sigma Alpha
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta : Liberty
- Baumister, R. F. (1998). *The self*. In D. T. Gillbert, S. T. Fiske and G. (indzeyleds.) *The Handbook of Social Psychology*
- Clements, H., Bean, R., Clark, A.1995. *Bagaimana meningkatkan Harga Diri Remaja*. Alih Bahasa: Tjandra, Meitasari, M. Jakarta. Penerbit: Bina Rupa Aksara.
- Coetzee, M. 2005. *Employee Commitment*. University of Pretoria etd.
- Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ;Balai Pustaka.
- Felker. (2004). *The development of self esteem*. New York : William Marrow An Company Inc.
- Frank, et.al., (2009). *Tax Reporting Aggresiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. Journal of Accounting Review
- Fromm, E. (1998). *To have or the to be*. New York: The Continuum Publishing Company.
- Goebel, B. L. & Brown, O. R. (1981). *Age Difference intention motivation related to maslow need hierarchy*. Journal of Developmental Psychology.
- Hadi, S. (2000). *Satistik, Jilid II*. Yogyakarta : Liberty
- Heatherton, T F, Wyland, Carrie. (2003). *Assessing Self-Esteem. Dalam Lopez, Shane J, Snyder, C. D. (ed). Positive Psychological Assesment : A*

handbook of models and measures. Washington D. C. American Psychological Association

Kusuma, Yulianti. 2012. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Motivasi Berprestasi pada siswa SMA Kelas XI. Tidak untuk diterbitkan*

Lestari, S. 2006. *Hubungan Antara Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Fashion pada Remaja Putri. Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Medan. : Fakultas Psikologi USU.

Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Santrock, J. W. 1998. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sugiarto (2003), *Teknik Sampling*, Gramedia, Jakarta

Woolfolk, A.E. 1998. *Educational Psychology*, 7th ed. United States of America: Ally & Baycon

Yuli, T.H. (2013). *Dukungan sosial orang tua dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. Tidak untuk diterbitkan.*



Lampiran A

DATA SKALA HARGA DIRI DAN MOTIVASI DIRI

No	Motivasi Diri																											Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	94
2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	80	
3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	92	
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
6	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	89	
7	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	96	
8	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	94	
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101	
10	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	90	
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	73	
12	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	94	
13	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	76	
14	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	103	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
17	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	87	
18	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	77	
19	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	92	
20	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	74	
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75	
22	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	91	
23	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
24	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
25	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
26	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	76	
27	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	4	84	
28	2	3	4	1	1	3	1	1	1	1	3	1	3	2	3	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	3	51	
29	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	91	
30	2	2	4	2	2	4	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	62	
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	73	
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	81	



Lampiran B

LAMPIRAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25
aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33
aitem_34
    
```

```

/SCALE('Harga Diri') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

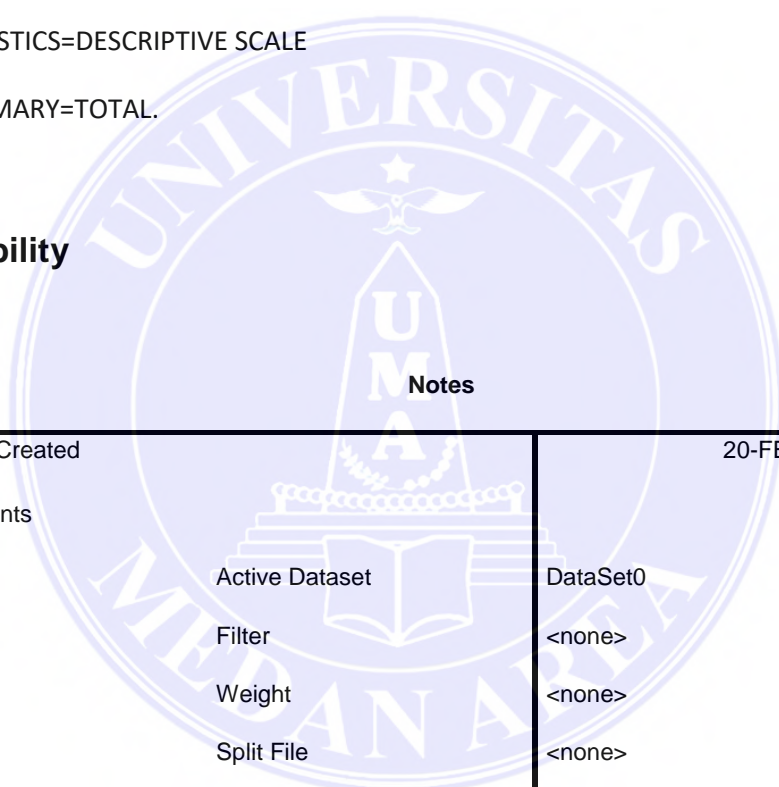
```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability



Output Created		20-FEB-2021 13:14:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	66
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

[DataSet0]

Scale: Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,12	,851	66
aitem_2	3,52	,638	66
aitem_3	3,41	,679	66
aitem_4	3,08	,640	66
aitem_5	3,30	,632	66
aitem_6	3,17	,736	66

aitem_7	3,00	,859	66
aitem_8	3,32	,768	66
aitem_9	3,38	,548	66
aitem_10	2,89	,659	66
aitem_11	3,06	,742	66
aitem_12	3,05	,831	66
aitem_13	3,21	,621	66
aitem_14	3,12	,569	66
aitem_15	2,95	,831	66
aitem_16	2,97	,877	66
aitem_17	3,08	,686	66
aitem_18	3,27	,646	66
aitem_19	3,17	,756	66
aitem_20	3,38	,651	66
aitem_21	3,08	,640	66
aitem_22	3,15	,749	66
aitem_23	3,29	,739	66
aitem_24	2,97	,841	66
aitem_25	3,06	,762	66
aitem_26	3,17	,646	66
aitem_27	3,11	,682	66
aitem_28	3,20	,749	66
aitem_29	3,00	,911	66
aitem_30	3,38	,602	66
aitem_31	3,38	,548	66
aitem_32	3,18	,700	66
aitem_33	3,00	,679	66
aitem_34	3,00	,859	66

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	104,27	234,078	,776	,956
aitem_2	103,88	246,477	,405	,959
aitem_3	103,98	242,415	,574	,958
aitem_4	104,32	241,328	,668	,957
aitem_5	104,09	243,499	,564	,958
aitem_6	104,23	237,132	,765	,957
aitem_7	104,39	234,427	,754	,957
aitem_8	104,08	243,394	,460	,959
aitem_9	104,02	249,000	,330	,959
aitem_10	104,50	242,469	,590	,958
aitem_11	104,33	237,026	,763	,957
aitem_12	104,35	232,907	,844	,956
aitem_13	104,18	242,182	,644	,957
aitem_14	104,27	245,586	,511	,958
aitem_15	104,44	237,204	,669	,957
aitem_16	104,42	232,925	,797	,956
aitem_17	104,32	242,097	,583	,958
aitem_18	104,12	247,677	,340	,959
aitem_19	104,23	242,701	,498	,958
aitem_20	104,02	242,446	,599	,958
aitem_21	104,32	239,605	,757	,957
aitem_22	104,24	239,140	,661	,957
aitem_23	104,11	245,050	,407	,959
aitem_24	104,42	234,033	,788	,956
aitem_25	104,33	237,518	,720	,957
aitem_26	104,23	242,455	,603	,958

aitem_27	104,29	240,331	,672	,957
aitem_28	104,20	243,607	,464	,959
aitem_29	104,39	232,242	,790	,956
aitem_30	104,02	244,354	,547	,958
aitem_31	104,02	245,615	,529	,958
aitem_32	104,21	241,924	,579	,958
aitem_33	104,39	241,227	,631	,957
aitem_34	104,39	234,027	,770	,956

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107,39	255,012	15,969	34

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25
aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32
    
```

```

/SCALE('Motivasi Diri') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created	20-FEB-2021 13:15:16
Comments	
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Input	Split File <none>
N of Rows in Working Data File	66
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

[DataSet1]

Scale: Motivasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,88	,814	66
aitem_2	3,02	,774	66
aitem_3	2,76	,703	66
aitem_4	2,91	,739	66
aitem_5	3,30	,679	66
aitem_6	2,82	,742	66
aitem_7	3,23	,652	66

aitem_8	3,11	,787	66
aitem_9	2,82	,802	66
aitem_10	2,92	,829	66
aitem_11	2,76	,805	66
aitem_12	2,71	,873	66
aitem_13	2,91	,779	66
aitem_14	3,12	,691	66
aitem_15	2,82	,700	66
aitem_16	2,77	,800	66
aitem_17	3,09	,759	66
aitem_18	3,20	,881	66
aitem_19	2,91	,854	66
aitem_20	3,05	,711	66
aitem_21	3,29	,718	66
aitem_22	3,06	,839	66
aitem_23	3,21	,691	66
aitem_24	2,85	,808	66
aitem_25	2,64	,797	66
aitem_26	2,88	,795	66
aitem_27	2,83	,756	66
aitem_28	2,85	,827	66
aitem_29	2,64	,922	66
aitem_30	3,06	,820	66
aitem_31	2,89	,767	66
aitem_32	2,70	,701	66

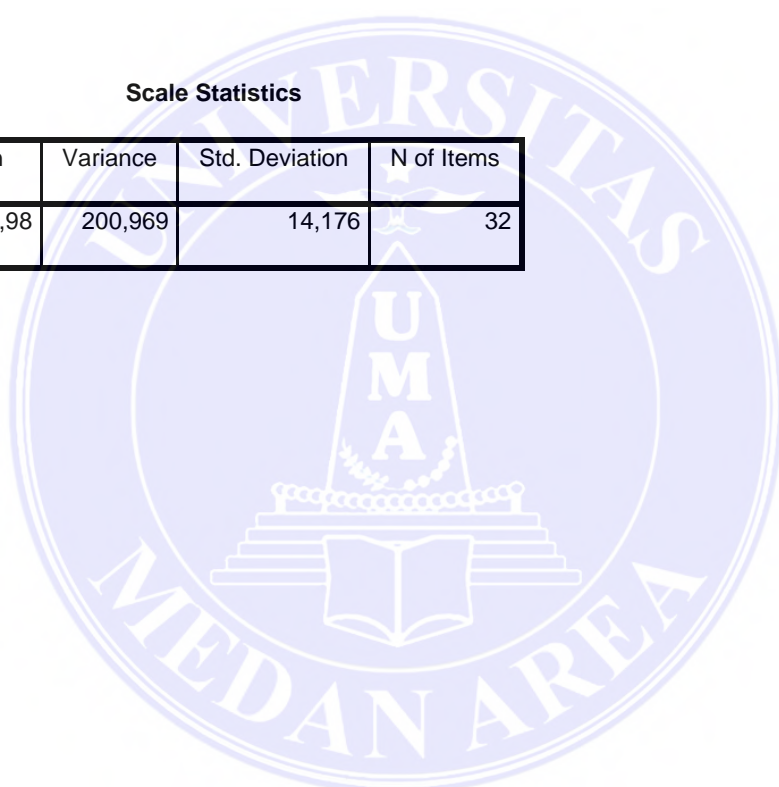
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	91,11	185,112	,686	,929
aitem_2	90,97	187,568	,603	,930
aitem_3	91,23	193,040	,381	,932
aitem_4	91,08	186,286	,701	,929
aitem_5	90,68	191,574	,476	,931
aitem_6	91,17	194,356	,293	,933
aitem_7	90,76	194,648	,324	,933
aitem_8	90,88	186,693	,635	,930
aitem_9	91,17	183,587	,770	,928
aitem_10	91,06	183,381	,753	,928
aitem_11	91,23	184,086	,743	,928
aitem_12	91,27	186,386	,580	,930
aitem_13	91,08	186,471	,653	,929
aitem_14	90,86	190,150	,543	,931
aitem_15	91,17	196,203	,218	,934
aitem_16	91,21	189,031	,514	,931
aitem_17	90,89	186,958	,647	,929
aitem_18	90,79	189,370	,446	,932
aitem_19	91,08	185,363	,639	,929
aitem_20	90,94	199,689	,039	,936
aitem_21	90,70	193,445	,351	,933
aitem_22	90,92	189,210	,479	,931
aitem_23	90,77	188,148	,651	,930
aitem_24	91,14	183,904	,748	,928
aitem_25	91,35	193,831	,293	,933
aitem_26	91,11	184,127	,752	,928

aitem_27	91,15	184,807	,758	,928
aitem_28	91,14	189,381	,479	,931
aitem_29	91,35	188,477	,460	,932
aitem_30	90,92	196,379	,170	,935
aitem_31	91,09	185,284	,723	,929
aitem_32	91,29	191,500	,463	,931

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93,98	200,969	14,176	32





NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	20-FEB-2021 13:21:26	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	66
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAP TESTS	
	/K-S(NORMAL)=x y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	157286

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Diri	66	107,39	15,969	80	136
Motivasi Diri	66	79,61	13,308	51	104

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Harga Diri	Motivasi Diri
N	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,39
	Std. Deviation	15,969
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z	,725	,501
Asymp. Sig. (2-tailed)	,669	,964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



MEANS TABLES=y BY x

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	20-FEB-2021 13:21:57
Comments	
Input	<p>Active Dataset DataSet2</p> <p>Filter <none></p> <p>Weight <none></p> <p>Split File <none></p> <p>N of Rows in Working Data File 66</p> <p>Definition of Missing</p> <p>Missing Value Handling</p> <p>Cases Used</p> <p>For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.</p> <p>Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.</p> <p>MEANS TABLES=y BY x</p> <p>/CELLS MEAN COUNT STDDEV</p> <p>/STATISTICS ANOVA LINEARITY.</p>
Syntax	
Resources	<p>Processor Time 00:00:00,03</p> <p>Elapsed Time 00:00:00,03</p>

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Diri * Harga Diri	66	100,0%	0	0,0%	66	100,0%

Report

Motivasi Diri

Harga Diri	Mean	N	Std. Deviation
80	62,50	2	,707
82	59,00	1	.
84	71,00	1	.
85	58,50	2	,707
87	66,00	1	.
88	68,50	2	10,607
89	70,20	5	2,775
90	62,00	1	.
93	68,00	1	.
95	75,50	2	3,536
96	67,00	1	.
97	66,00	1	.
98	63,00	1	.
100	65,33	3	16,258

101	75,00	1	.
102	72,00	1	.
105	78,00	2	2,828
106	79,50	2	9,192
107	92,00	1	.
108	73,67	3	2,517
109	79,00	1	.
110	77,00	1	.
111	81,00	1	.
112	86,67	3	1,528
113	79,00	3	2,646
114	94,67	3	1,155
115	91,50	2	,707
116	84,50	2	6,364
117	90,00	1	.
118	86,00	1	.
119	82,00	1	.
121	80,00	1	.
122	91,00	2	,000
123	84,00	1	.
125	94,00	1	.
136	101,50	8	3,964
Total	79,61	66	13,308

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	10548,791	35	301,394	9,390	,000
Between Groups					
Linearity	8818,539	1	8818,539	274,730	,000
Deviation from Linearity	1730,252	34	50,890	1,585	,102
Within Groups	962,967	30	32,099		
Total	11511,758	65			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Diri * Harga Diri	,875	,766	,957	,916



Lampiran E

LAMPIRAN HASIL PERHITUNGAN *PRODUCT MOMENT*

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

Correlations

Notes

Output Created	20-FEB-2021 13:22:49
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 66 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,03

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Diri	107,39	15,969	66
Motivasi Diri	79,61	13,308	66

Correlations

		Harga Diri	Motivasi Diri
Harga Diri	Pearson Correlation	1	,875**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	66	66
Motivasi Diri	Pearson Correlation	,875**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



NAMA :

ALAMAT :

JENIS KELAMIN :

RATA-RATA PENDAPATAN SUAMI ISTRI : /**BULAN**

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Masing – masing pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Tugas saudara adalah untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara. Bila anda merasa bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda maka pilihlah jawaban S. Berilah tanda silang [X] pada kolom jawaban yang anda pilih.

Contoh : Saya beranggapan bahwa saya harus bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan (SS) (S) (TS) (STS)

Di sini tidak ada penilaian salah atau benar. Data dan semua informasi yang diberikan akan **dijamin kerahasiaannya**, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan seobjektif mungkin. Jawablah pernyataan tersebut jangan sampai ada yang kosong atau tidak terjawab.

ANGKET HARGA DIRI

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Keluarga menghargai setiap keputusan yang saya ambil				
2	Saya tidak pernah dilibatkan dalam mengambil keputusan				
3	Orang lain percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
4	Pendapat saya tidak pernah diterima oleh orang lain				
5	Saya tidak pernah khawatir dengan masalah yang datang				
6	Saya merasa cemas berada di lingkungan baru				
7	Saya percaya setiap masalah memiliki jalan keluar				
8	Saya berusaha untuk menghindari dari masalah				
9	Saya yakin akan keluar dari garis kemiskinan				
10	Saya tidak yakin bisa sekolahkan anak tanpa bantuan PKH				
11	Suatu saat nanti kehidupan saya akan lebih baik				
12	Apabila tidak ada bantuan PKH anak saya tidak akan bersekolah				
13	saya selalu berusaha mematuhi aturan yang berlaku di PKH				
14	Bantuan pkh itu adalah rezeki bagi saya meskipun tidak sesuai kategori kepesertaan.				
15	Saya menghargai pendapat orang lain				
16	Saya tidak akan menghargai orang lain				
17	Saya selalu berusaha menghargai pendamping PKH.				
18	Bagi saya Pendamping PKH tidak perlu dihargai				
19	Saya sangat kritis dengan diri sendiri				
20	Saya merasa pesimis dengan kehidupan yang dimiliki				
21	Saya dapat mengontrol emosi				
22	Saya merasa kasihan terhadap kehidupan sendiri				
23	Banyak orang yang peduli terhadap saya dan				

	keluarga				
24	Saya merasa banyak orang yang jijik melihat saya				
25	Banyak orang yang membantu saya ketika kesusahan				
26	Keluarga tidak peduli dengan kehidupan saya				
27	Saya harus bertanggung jawab ketika menjadi peserta PKH				
28	Saya melimpahkan kesalahan yang dilakukan pada orang lain.				
29	Bantuan pkh saya gunakan untuk keperluan komponen yang saya miliki				
30	Saya selalu memanfaatkan bantuan PKH untuk mempercantik diri				
31	Dengan kerja keras saya akan mampu mencukupi kebutuhan keluarga saya				
32	Saya selalu gagal dalam melakukan suatu pekerjaan.				
33	Saya yakin apapun yang saya lakukan akan berdampak baik untuk kedepannya				
34	Saya tidak yakin dalam melakukan pekerjaan apapun				

NAMA :

ALAMAT :

JENIS KELAMIN :

RATA-RATA PENDAPATAN SUAMI ISTRI : /**BULAN**

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Masing – masing pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Tugas saudara adalah untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara. Bila anda merasa bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda maka pilihlah jawaban S. Berilah tanda silang [X] pada kolom jawaban yang anda pilih.

Contoh : Saya beranggapan bahwa saya harus bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan (SS) (S) (TS) (STS)

Di sini tidak ada penilaian salah atau benar. Data dan semua informasi yang diberikan akan **dijamin kerahasiaannya**, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan seobjektif mungkin. Jawablah pernyataan tersebut jangan sampai ada yang kosong atau tidak terjawab.

ANGKET MOTIVASI DIRI

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya ingin bisa graduasi mandiri dari PKH				
2	Saya tidak mempunyai keinginan untuk berhasil				
3	Saya ingin menyekolahkan anak setinggi mungkin				
4	Bagi saya keinginan untuk berhasil dalam kehidupan itu hanya mimpi				
5	Kehidupan yang lebih baik lagi itu adalah harapan buat saya				
6	Kehidupan yang seperti ini saja sudah cukup untuk saya				
7	Saya selalu mendapatkan motivasi dari keluarga				
8	Saya tidak butuh dorongan dari orang lain				
9	Keluarga saya selalu memberikan semangat				
10	Tidak ada satu orang pun yang memberikan saya semangat				
11	Dukungan dari orang lain membuat saya makin bersemangat				
12	Ada atau tidaknya motivasi dari orang lain tidak berpengaruh apa-apa buat saya				
13	Saya ingin anak saya menjadi orang sukses				
14	Saya tidak ingin keluar dari pkh meskipun sudah mampu				
15	Keluar dari garis kemiskinan adalah harapan saya				
16	Saya tidak memiliki harapan apapun di masa depan				
17	Saya berharap bisa graduasi mandiri suatu saat nanti				
18	Saya merasa sudah tidak memiliki masa depan yang cerah				
19	Saya merasa bahagia apabila bisa graduasi mandiri di PKH				
20	Apapun yang dicapai oleh anak saya itu sama saja				
21	Penghargaan terbesar saya apabila melihat anak-anak menjadi orang yang sukses				

22	Ada atau tidak adanya pkh bagi saya sama saja.				
23	Saya selalu senang dalam melakukan pekerjaan apapun				
24	Berdiam diri dirumah itu adalah kegiatan yang menyenangkan.				
25	saya siap melakukan pekerjaan apapun				
26	Saya tidak tertarik malukan pekerjaan apapun				
27	Lingkungan yang kondusif membuat saya tenang				
28	Lingkungan yang kondusif tidak berpengaruh apa-apa buat saya				
29	Saya senang bekerja dilingkungan yang nyaman				
30	Saya tidak nyaman dengan lingkungan tempat tinggal.				
31	Lingkungan tempat tinggal saya membuat lebih bersemangat				
32	Tempat yang tenang tidak menjamin saya nyaman				

